

***BULLYING ANAK USIA SEKOLAH DITINJAU DARI POLA  
ASUH ORANG TUA***

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nurjanna Sumayyah Mewar**

**201010230311032**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : *Bullying* Anak Usia Sekolah Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua
2. Nama Peneliti : Nurjanna Sumayyah Mewar
3. NIM : 201010230311032
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 5 Desember 2016

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dra. Tri Dayakisni, M.Si

Sekretaris Penguji : Ari Firmanto, S.Psi., M.Si

Anggota Penguji : 1. Yudi Suharsono, Psi. M.Si.  
2. Yuni Nurhamida, S.Psi. M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Tri Dayakisni, M.Si

Ari Firmanto, S.Psi., M.Si

Malang, 02 Februari 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurjanna Sumayyah Mewar  
NIM : 201010230311032  
Fakultas / Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

*Bullying* Anak Usia Sekolah Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua.

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Malang, 31 Januari 2017  
Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi. M.Si

Nurjanna Sumayyah Mewar

## KATA PENGANTAR

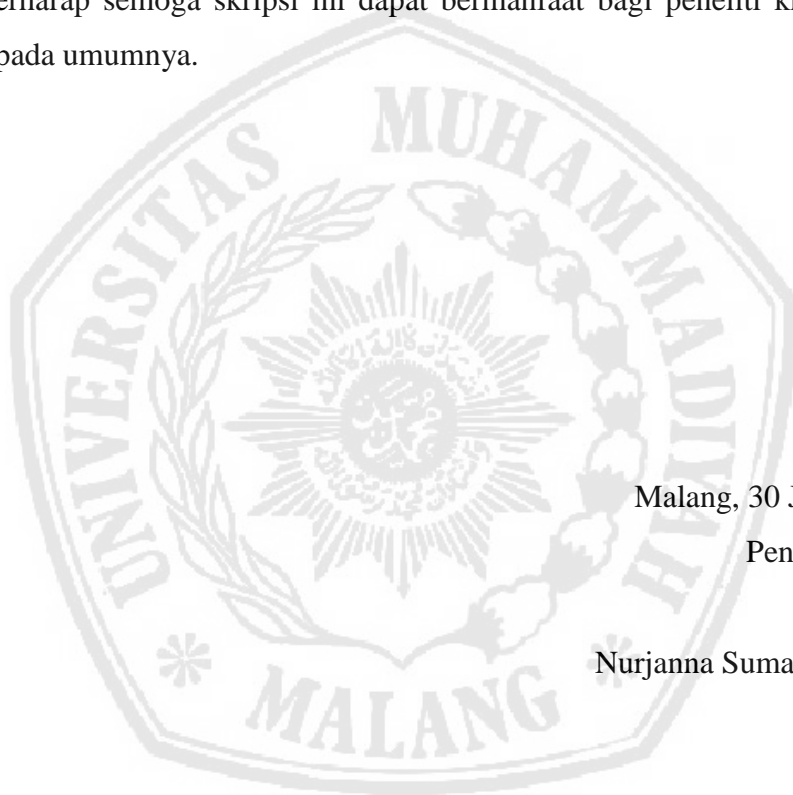
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Bullying* Anak Usia Sekolah ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Iswinarti, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dra. Tri Dayakisni, M.Si, selaku pembimbing I yang Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan ilmu dan waktu serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ari Firmanto, S.Psi., M.Si, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ni'matuzahroh, S.Psi, M.Si, selaku dosen wali
5. Kepala Sekolah dan guru-guru Sekolah Dasar Islam & Amanah yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis untuk melakukan penelitian.
6. Adik-adik SD Islam & Amanah yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
7. Yang teristimewa, Bapak Ibrahim Mewar dan Ibu Maryam Halim yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan, sehingga dapat memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Diah yang selalu sabar menghadapi peneliti, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kak Fifa, Mira, Iqbal, kak Dila dan kak Gusti terimakasih atas dukungan dan perhatiannya.
10. Siska, Gigi, Irma, Oda, Puteri, Lia dan Ririn terimakasih dukungan dari kalian dan kebersamaan kita selama ini.

11. Teman-teman angkatan 2010, khususnya kelas A yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, untuk itu kritik dan saran demi perbaikan karya skripsi ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.



Malang, 30 Januari 2017

Penulis

Nurjanna Sumayyah Mewar

## DAFTAR ISI

Cover	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
Abstrak.....	1
Latar Belakang.....	2
<i>Bullying</i> .....	4
Pola Asuh.....	6
Anak Usia Sekolah.....	7
Pola Asuh dengan <i>Bullying</i> .....	8
Hipotesa .....	9
 METODE PENELITIAN .....	 9
Rancangan Penelitian.....	9
Subjek Penelitian .....	9
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur dan Analisa Data.....	11
 HASIL PENELITIAN .....	 12
DISKUSI.....	15
SIMPULAN & IMPLIKASI.....	16
REFERENSI.....	17

## **BULLYING ANAK USIA SEKOLAH DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA**

Nurjannah Sumayyah Mewar

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

[Nonamewar055@gmail.com](mailto:Nonamewar055@gmail.com)

*Bullying* merupakan tindakan yang negatif baik secara verbal ataupun non verbal yang dilakukan oleh anak yang secara fisik merasa kuat, kepada orang lain/teman yang dianggap lemah. *Bullying* yang dilakukan oleh anak dapat terjadi di mana saja, salah satunya faktor keluarga. Pola asuh orang tua salah satu faktor yang bisa mempengaruhi atau menyebabkan anak melakukan *bullying*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku *bullying* anak usia sekolah ditinjau dari pola asuh orang tua. Data diambil dari SD Insan dan Amanah Malang dengan jumlah subjek penelitian 112 dengan usia 9-11 tahun. Pengambilan data menggunakan 2 model skala yaitu skala likert untuk variabel perilaku *bullying* dan skala Gutman dengan variabel pola asuh. Metode analisa data menggunakan *One Way Anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *bullying* ditinjau dari pola asuh orang tua ( $F = 1.112 = 3.676$ ,  $p = 0.029$  ( $p < 0.05$ )), subjek dengan pola asuh permisif dan otoriter *bullying*nya lebih tinggi dari pada demokratis.

*Kata kunci: bullying, Pola asuh orang tua*

*Bullying refers to a negative action used by children/person who consider them self as a dominant and powerful person toward other, whether it is verbal or non-verbal. Bullying can be happened wherever it is and one of the main factors is from the family itself. The digress parenting style can be one of the factors that caused bullying. This study is a comperational quantitative research. The purpose of the study is to find out whether there are differences in bullying act by children with the parenting style or not. The source of the data was taken in SD Insan Amanah Malang with 112 reasearch subjects, and their ages are between 9-11 years old. The data used 2 scale that are likert scale for bullying variable and Gutman scale for parenting style variable. The data analysis used one way Anov. The results showed that there are significant differences in terms of bullying parenting parents ( $F = 1.112 = 3,676$ ,  $p=0.029$  ( $p<0.05$ )), subject to permissive parenting and authoritarian bullyingnya higher than the democratic parenting.*

*Keywords : Bullying Behavior, Parenting Style*

Masa kanak-kanak akhir dimulai dari usia enam sampai kira-kira usia 12 tahun atau sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak, terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal lain ini juga dapat mengakibatkan perubahan sikap, nilai-nilai, dan perilaku. Menjelang berakhirnya periode ini anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Anak pada masa ini digolongkan sebagai anak usia sekolah karena anak sudah memasuki dunia sekolah yang lebih serius. Masa ini juga ditandai dengan perubahan dalam kemampuan dan perilaku, yang membuat anak lebih mampu dan siap untuk belajar dibanding sebelumnya (Soetjiningsih, 2012). Secara kognitif Piaget menyatakan bahwa individu yang memasuki usia sekolah berada pada tahap operasional konkret yang mana pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan nalarnya untuk berpikir logis sejauh penalaran itu dapat diaplikasikan pada contoh-contoh yang spesifik dan konkret (Santrock, 2012). Dalam masa-masa pencarian identitas diri, butuh adanya proses mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang disekelilingnya. Ketika proses adaptasi dengan lingkungan disekelilingnya, individu biasanya bersikap hati-hati dalam memilih teman, sebab pada masa ini anak mulai menunjukkan perubahan sikap dan perilaku, sehingga pertemanan memiliki pengaruh yang besar dalam pergaulan individu sehari-hari, selain itu pengaruh dari teman ataupun orang lain dapat menjadi salah satu faktor pemicu individu yang berada pada usia sekolah melakukan perilaku *bullying*.

Terkait dengan perilaku *bullying* anak usia sekolah, dewasa ini telah banyak terjadi. Salah satu yaitu di SDN Kramat Watu, anak Sekolah Dasar yang masih duduk di bangku kelas VI menjadi korban kenakalan temannya yang sering dipukul bagian kepalanya tanpa alasan yang jelas. (Metro.tempo.co, 18 Oktober 2016). *Bullying* tak bisa lagi dianggap sebagai kondisi wajar yang dialami pada masa kanak-kanak. Semakin hari, tindakan ini semakin meluas dan berdampak sangat buruk bagi kesehatan fisik ataupun mental anak-anak usia sekolah," menurut para ahli dari *The National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine*. (Kompas.com, 11 Mei 2016)

Perilaku *bullying* di pengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama pola pengasuhan orang tua kepada anaknya. Orang tua mempunyai tugas dalam mengasuh, membimbing dan mendidik kepada anaknya. Dalam memberikan tugas kepada anak biasanya orang tua mempunyai gaya pengasuhan berbeda-beda, yang mereka berikan kepada anak mereka. Tidak sedikit pola asuh yang dilakukan oleh orang tua justru membuat anak mereka menjadi anak yang memiliki perilaku yang tidak mereka harapkan. Beberapa sistem yang dibuat dan dilakukan oleh orang tua dalam pengasuhannya justru membuat anak menjadi pribadi yang manja, malas, rapuh dan mudah putus asa. Orang tua yang berinteraksi dengan anaknya secara bermusuhan, dingin, acuh tak acuh, tidak konsisten dan mengecewakan anaknya akan mendorong



anak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sama. Anak memperlakukan orang lain dengan buruk sehingga meningkatkan kecenderungan perilaku *bullying* pada anak. Tidak sedikit pula orang tua yang terlalu keras/disiplin tinggi dalam mendidik dan mengasuh sehingga membentuk anak-anak yang tangguh atau sebaliknya menjadikan anak yang penurut namun tak bisa beraktualisasi diri. Dalam keluarga, anak pertama kali menyerap lingkungan dan pertama pula anak memperoleh pengasuhan. Pengasuhan dari orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. (Hassan & S.H, 2015) yang menjelaskan hubungan antara orang tua dan anak memainkan peranan penting dalam memahami perkembangan perilaku serta psikososial anak. Kebanyakan orang berhasil setelah menjadi dewasa berawal dari keluarga dengan orang tua bersifat positif dan hubungan antara mereka dan orang tua yang sehat. Hubungan demikian akan menghasilkan anak yang bahagia, ramah tamah, sebaliknya anak yang penyesuaiannya buruk biasanya merupakan hasil hubungan orang tua kepada anak yang tidak baik. Anak yang tidak memperoleh perhatian dan kasih sayang orang tua menjadi haus kasih sayang. Pola asuh berkaitan dengan perilaku orang tua dan mempengaruhi tingkah laku anak. hubungan orang tua juga sangat dipengaruhi persepsi anak terhadap gaya pengasuhan yang dialaminya dan interpretasinya terhadap hukuman dari orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar para orang tua dipandang mengadopsi gaya pengasuhan otoritatif (demokratis) dalam membesarkan anak-anak mereka. Terungkap pula bahwa gaya pengasuhan memiliki pengaruh pada perkembangan sosial anak. Banyak penelitian dalam kerangka pengaruh sosial juga menunjukan bahwa anak-anak belajar untuk menjadi agresif kepada mereka yang kelihatannya lemah, hanya dengan melihat interaksi sehari-hari dalam anggota keluarganya (Patterson, 1986). Oleh karena itu, pola asuh yang keras dan hukuman yang tidak konsisten seringkali mengacu kepada agresifitas anak baik di dalam atau di luar keluarga (Mensah *et al*, 2013).

Penelitian yang sama terkait hubungan antara kecenderungan berperilaku *bullying* dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak menunjukan bahwa siswa laki-laki yang berusia 11 tahun cenderung menerima pola asuh otoriter dan permisif dari orang tuanya, mereka cenderung melakukan tindakan *bullying* dalam bentuk verbal dan non verbal, serta kekerasan fisik. Sedangkan siswa perempuan yang berusia 11 tahun cenderung menerima pola asuh demokratis (*authoritative*) demokratis dan mereka tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *bullying*. (Hassan & SH, 2015)

Beberapa komponen dalam cara membesarkan anak dan pengalaman keluarga juga berhubungan dalam perilaku *bullying*. Beberapa penelitian menunjukan bahwa kebanyakan perilaku *bullying* berasal dari cara pengasuhan keluarga yang otoriter, kasar dan sering memberi hukuman (Georgiou, 2009; Olweus, 1997). disamping itu,

ini juga mengindikasikan bahwa orang tua pembuli lebih menindak tegas anak-anaknya untuk mengontrol perilaku mereka. *Bullying* adalah masalah yang tidak pernah selesai dalam kehidupan anak-anak sekolah. ini adalah masalah yang dapat berefek pada seluruh siswa, orang yang membuli, mereka yang menjadi korban, dan orang yang menyaksikan kekerasan tersebut. *Bullying* dapat berupa kekerasan verbal dan fisik, ancaman, "lelucon atau bahasa yang kasar, ejekan dan kritikan, perilaku yang suka menghina dengan ekspresi wajah. Faktor-faktor ini bekerja secara individual, atau secara bersamaan dalam pengkontribusi kemungkinan *bullying* pada anak-anak (MS.Afroz Jan, 2015). Dari Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku *bullying* anak usia sekolah dasar ketika anak tersebut mendapat perlakuan pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis dari orang tua mereka. Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu *Pertama*, bagi pendidik dapat memahami dan memberikan informasi kepada orang tua tentang perilaku *bullying* sebagai dampak dari pola asuh orang tua. *Kedua*, bagi orang tua dapat memberikan pengasuhan yang tepat bagi anaknya.

### ***Bullying***

Perilaku *bullying* menurut Olweus (Hassan & S.H, 2015) merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh sebagian siswa (anak) atau lebih yang bersifat menyerang karena adanya ketimpangan kekuatan antara pihak yang terlibat. *Bullying* ditandai dengan tiga kriteria sebagai berikut: (1) perilaku agresif atau disengaja "*harmdoing*"; (2) dilakukan "berulang kali dan dari waktu ke waktu"; (3) dalam suatu hubungan dengan orang lain di tandai dengan ketimpangan kekuatan. Hal tersebut mempunyai arti bahwa siswa (anak) yang menjadi korban *bullying* tidak berdaya dalam menghadapi pelaku *bullying*. Ada berbagai macam ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan ini, termasuk korban yang secara fisik maupun mental lebih lemah dari pelaku, jumlah pelaku *bullying* lebih banyak dibandingkan dengan korban *bullying*. Menurut (Sejiwa, 2008) *Bullying* sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Herbert (Lee, 2004;Usman, 2013), mendefinisikan *bullying* sebagai suatu hal yang mengerikan dan kejam yang dilakukan oleh seseorang kepada anak atau sekelompok anak. *Bullying* dapat terjadi sekali atau berulang-ulang. Korban *bullying* akan merasakan malu, sakit atau terhina dan terancam. Adapun pelaku *bullying* mungkin saja tidak menyadarinya. Adapun Hazler (Carney & Merrel, 2001) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang untuk menyakiti orang lain.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Bullying***

*Bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh faktor tunggal saja, akan tetapi yang ada di sekitar anak turut mempengaruhi baik langsung ataupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut. Menurut Ariesto (Mudjijanti, 2011) menyebutkan beberapa faktor yang dianggap menjadi pengaruh ialah *Pertama*, Faktor keluarga. Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah yaitu orangtua yang kerap menghukum anaknya secara berlebihan atau situasi rumah yang penuh stres, agresi dan pertengkaran. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi. Hal ini juga di jelaskan di penelitian Hassan & S.H, (2015) yang menyebutkan faktor keluarga lebih berpengaruh pada perkembangan anak dan hubungan antara orang tua dan anak memainkan peranan penting dalam memahami perkembangan perilaku serta psikososial anak. *Kedua*, faktor pergaulan. Dalam bergaul dengan teman sebaya, banyak kegiatan yang dilakukan, boleh jadi kegiatan bersifat negatif maupun positif, sehingga akan sangat mudah bagi anak untuk melakukan tindakan yang sama seperti yang dilakukan oleh teman yang tergabung dalam suatu kelompok.

### **Aspek- Aspek *Bullying***

Menurut Sejiwa (2008) *bullying* memiliki bentuk berbeda-beda, perilaku yang dapat dikategorikan *bullying* adalah (a) Fisik. Ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antar pelaku *bullying* dan korbannya. Misalnya: menampar, menimpuk, menjengal, meludahi, memalak, dan melempar dengan barang. (b) Verbal. Ini adalah jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran. Misalnya: memaki, menghina, menjuluki, menuduh, menyebar gosip, memfitnah, mempermalukan di depan umum, dan menolak. (c) Psikologis. Ini jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Prakter *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan. Misalnya: memandang sinis, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, melototi dan mencibir. Berdasarkan uraian pada teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk *bullying* yaitu terdiri atas bentuk fisik, bentuk verbal, secara psikologis..

### **Karakteristik *Bullying***

Menurut Stephenson dan Smith (Levianti, 2008), menyebutkan ada beberapa karakteristik dalam *bullying* adalah *Pertama*, pelaku *bullying*. pelaku *bullying* mempunyai karakteristik yang agresif, suka mendominasi dan mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan, selalu menuruti kata hati dan tidak mempunyai sifat empati terhadap korbannya. *Kedua*, Korban. Ciri korban yaitu yang

pasif mempunyai sifat cemas serta *self esteem* dan kepercayaan diri yang rendah, mereka selalu merasa dirinya lemah dan tidak berdaya serta tidak dapat berbuat apa-apa untuk menjaga diri mereka secara fisik dan lebih aktif dibandingkan korban yang pasif. *Ketiga*, partisipan. Sullivan (2000) menyatakan bahwa *bullying* sangat bergantung pada orang-orang disekeliling yang terlibat di dalamnya. yang sering kali disebut sebagai *observer* atau *watcher* yang tidak melakukan apa-apa untuk menghentikan *bullying* atau menjadi aktif untuk terlibat dalam mendukung *bullying*.

## **Pola Asuh**

Hamner dan Turner (1990) menyatakan pengasuhan sebagai hubungan timbal balik yang kompleks dan menimbulkan perubahan perkembangan bagi setiap individu yang terlibat dengan proses tersebut (Respati *et al*, 2006). Menurut Akhtar (2012) pola asuh adalah cara orang tua dalam mengurus anaknya yang mana dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak dan cara mereka berinteraksi dalam kehidupan sosial dan kerabat dekat mereka (Mensah *et al*, 2013). Sedangkan pola asuh menurut Soetjiningsih (2004) pola asuh adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya.

## **Jenis-Jenis Pola Asuh**

Pendekatan tipologi menurut Diana Baumrind (1996, 1991) memahami, bahwa terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. *Demandingness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan orang tua mengenai keinginan menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga, harapan tentang perilaku dewasa, disiplin, penyediaan supervise, dan upaya menghadapi masalah perilaku. Faktor ini mewujudkan dalam tindakan kontrol dan regulasi yang dilakukan oleh orang tua. *Responsiveness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan ketanggapan orang tua dalam hal membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan khusus. Faktor ini mewujudkan dalam tindakan penerimaan, suportif, sensitif terhadap kebutuhan, pemberian afeksi dan penghargaan.

Menurut Diana Baumrind (Santrock, 2002) membagi pola asuh dalam 3 jenis, yaitu *Authoritarian* / otoriter, *authoritative* / demokratis dan *permissive* / permisif. *Authoritarian* / Otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara atau bermusyawarah. *Authoritative* / Demokratis adalah gaya

pengasuhan yang mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan anak. Musyawarah verbal yang ekstensif yang memungkinkan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan yang permisif terjadi dalam dua bentuk yaitu *permissive-indifferent* dimana suatu gaya pengasuhan orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Sedangkan *permissive-indulgent* dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka.

Menurut Hurlock (1990) ada beberapa sikap orang tua yang khas dalam mengasuh anaknya, antara lain (1) Melindungi secara berlebihan. Perlindungan orang tua yang berlebihan mencakup pengasuhan dan pengendalian anak yang berlebihan. (2) Permisivitas. Permisivitas terlihat pada orang tua yang membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian. (3) Memanjakan. Permisivitas yang berlebih, memanjakan membuat anak egois, menuntut dan sering tiranik. (4) Penolakan. Penolakan dapat dinyatakan dengan mengabaikan kesejahteraan anak atau dengan menuntut terlalu banyak dari anak dan sikap bermusuhan yang terbuka. (5) Penerimaan. Penerimaan orang tua ditandai oleh perhatian besar dan kasih sayang pada anak, orang tua yang menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhitungkan minat anak. (6) Dominasi. Anak yang didominasi oleh salah satu atau kedua orang tua bersifat jujur, sopan dan berhati-hati tetapi cenderung malu, patuh dan mudah dipengaruhi orang lain, mengalah dan sangat sensitif. (7) Tunduk pada anak. Orang tua yang tunduk pada anaknya membiarkan anak mendominasi mereka dan rumah mereka. (8) Favoritisme. Meskipun mereka berkata bahwa mereka mencintai semua anak dengan sama rata, kebanyakan orang tua mempunyai favorit. Hal ini membuat mereka lebih menuruti dan mencintai anak favoritnya dari pada anak lain dalam keluarga. (9) Ambisi orang tua. Hampir semua orang tua mempunyai ambisi bagi anak mereka seringkali sangat tinggi sehingga tidak realistis. Ambisi ini sering dipengaruhi oleh ambisi orang tua yang tidak tercapai dan hasrat orang tua supaya anak mereka naik di tangga status sosial.

### **Anak Usia Sekolah**

Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada usia-usia sekolah. Masa usia sekolah sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia duabelas tahun. Karakteristik utama usia sekolah adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik (Untario, 2004). Menurut Wong (2008), anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab

atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

### **Pola Asuh dengan *Bullying***

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang negatif baik secara verbal ataupun non verbal yang dilakukan oleh anak yang secara fisik merasa kuat, kepada orang lain/teman yang dianggap lemah. Perilaku *bullying* memiliki bentuk berbeda-beda, dikategorikan *bullying* adalah diberikan secara fisik, secara verbal maupun secara psikologis. Pelaku tindakan *bullying* umumnya mencari sasaran untuk melakukan tindakan *bullying* pada orang yang lemah dan tidak memiliki keberanian untuk melawan. Pelaku *bullying* umumnya memiliki latar belakang keluarga yang tidak baik, karena tidak terdapat keharmonisan dan interaksi dalam keluarga.

Dalam keluarga, anak pertama kali menyerap lingkungan dan pertama pula anak memperoleh pengasuhan. Pengasuhan dari orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Hal yang diungkapkan oleh Hurlock (1990) bahwa sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap dan perilaku anak. Perilaku *Bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh sebagian siswa (anak) atau lebih yang bersifat menyerang karena adanya ketimpangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Anak akan dapat melakukan lebih banyak pelanggaran aturan ataupun, tidak tergantung lingkungan pengasuhnya.

Apabila meninjau tiga macam pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, ketiga nya memiliki perbedaan dalam gaya pengasuhannya dan perbedaan ini juga yang akan berdampak pada anak-anak yang mendapat ke tiga pola asuh ini. Apabila meninjau pola asuh otoriter dan pola asuh permisif kedua pola asuh ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaannya terletak pada gaya komunikasi yang ada pada kedua pola asuh ini. Kedua pola asuh ini memiliki komunikasi satu arah. Pada pola asuh otoriter pemegang kuasa adalah orang tua sehingga apapun yang dikatakan dan diperintahkan oleh orang tua harus diikuti anak, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan pola asuh permisif yang memegang kuasa adalah orang tua dan juga anak, selalu mengikuti apa pun yang diinginkan anak. perbedaan dari pola asuh otoriter dan permisif adalah dimana pola asuh otoriter biasanya mengekang anak serta membatasi anak dengan segala bentuk aturan-aturan yang diberikan kepada anak, yang berakibat anak yang mendapatkan pola asuh ini lebih terbiasa dengan aturan-aturan yang diberikan orang tua nya, biasanya anak dengan pola asuh ini tidak bisa mengeluarkan

emosinya ketika dihadapkan dengan orang tuanya, sehingga anak lebih bisa melampiaskan emosi kepada teman-temannya khususnya teman-teman yang di rasanya lemah. Berbeda dengan pola asuh otoriter, pada pola asuh permisif orang tua selalu mengetahui segala tindakan yang dilakukan oleh anak, sehingga anak tidak pernah belajar untuk mengendalikan diri dan selalu menginginkan agar kemaunnya selalu terpenuhi. Dengan pola pengasuhan ini anak cenderung kurang menghargai orang lain, mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya (Santrock, 2012), sehingga dengan pola asuh seperti ini anak cenderung melakukan *bullying* ke teman sebayanya. Berbanding dengan dengan pola asuh otoriter dan permisif, pola asuh demokratis memiliki perbedaan dalam mengasuh anak, orang tua dengan pola asuh ini memperlakukan anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan usia anak dan memperhatikan anak serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. anak dengan orang tua yang bersifat demokratis akan menunjukkan sikap atau perilaku tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, emosinya stabil dan menghargai orang lain dan mudah bergaul, sehingga dengan pola asuh seperti ini anak cenderung lebih kecil melakukan *bullying* ke teman sebayanya.

### **Hipotesis**

Dari uraian di atas peneliti dapat menarik sebuah hipotesis bahwa ada perbedaan *bullying* anak usia sekolah ditinjau dari pola asuh orang tua, yaitu anak diasuh dengan pola asuh otoriter maupun permisif lebih tinggi kecenderungan melakukan *bullying* dari pada anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang perolehan datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dikatakan komparasional karena sifat penelitian ini adalah membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling purposive*, yaitu semua

subjek yang mempunyai ciri dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan karakteristik dalam penelitian ini adalah murid sekolah dasar dengan rentang usia 9 - 11 tahun, yang duduk di bangku kelas 4 - 5 dengan jumlah kelas 4 sebanyak 28 siswa dan kelas 6 dibagi menjadi 3 kelas, yaitu 5a, 5b dan 5c. 5a dengan jumlah 30 siswa, 5b dengan jumlah siswa 25 dan kelas 5c sebanyak 29 siswa.

### **Variabel dan Instrumen Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan yang negatif baik secara verbal ataupun non verbal yang dilakukan oleh anak yang secara fisik merasa kuat, kepada orang lain/teman yang dianggap lemah yang dilakukan secara berulang-ulang. Skala yang digunakan untuk mengukur *bullying* menggunakan skala *bullying* (Astarini, 2013). Yang berisi 30 item dan memiliki tiga aspek *bullying* yaitu fisik, verbal serta psikologis. Instrumen pengukuran *bullying* dapat diukur secara langsung oleh skala *bullying* yang diadaptasi dari (Astarini, 2013). Skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung indikator Skala ini dimodifikasi berdasarkan model likert dengan empat alternatif pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua. Pola asuh adalah persepsi anak tentang cara orang tua mengurus anak. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan skala pola asuh orang tua, meliputi teknik-teknik nya yaitu : pola asuh otoriter (*Authoritarian*), pola asuh demokrasi (*Autoritatif*) dan pola asuh permisif (*permissive*). skala yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua menggunakan skala pola asuh (Qomariah, 2010). Jenis skala yang digunakan adalah skala Guttman, skala ini merupakan skala kumulatif dan skala ini digunakan untuk mengukur suatu dimensi saja dari satu variable yang multi dimensi (Sugiyono, 2012). Bentuk dari skala pola asuh ini adalah *multiple choise*, dimana alternatif jawaban sudah ada dan subyek memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya. Untuk mengkategorikan pola asuh yang diterima masing-masing anak, maka penjelasannya sebagai berikut :

1. Kode 1 diberikan apabila jawaban subyek menunjuk pada pola asuh demokratis, yaitu penerimaan yang tinggi disertai dengan peraturan yang jelas namun tidak mutlak dan ada pengawasan. Orang tua memberikan bimbingan dan menghukum sesuai kesalahan yang dilakukan.
2. Kode 2 diberikan apabila subyek menunjuk pada pola asuh otoriter, yaitu penerimaan yang rendah. Orang tua memberikan pengawasan serta pertauran yang ketat dan mutlak. Tidak memberikan bimbingan dan pengertian dan selalu memberikan hukuman dari hari-kehari.
3. Kode 3 diberikan apabila jawaban subyek menunjuk pada pola asuh permisif, yaitu penerimaan yang tinggi namun pengawasan rendah serta tidak ada



peraturan. Orang tua tidak yakin akan kemampuan untuk membimbing anak dan tidak ada hukuman jika anak melakukan kesalahan.

Berdasarkan kode tersebut peneliti dapat mengetahui tipe pola asuh orang tua yang diterima oleh anak. Untuk menentukannya dengan cara melihat kode apa yang memiliki jumlah paling banyak pada seluruh jawaban yang telah diberikan. Jika kode 1 yang paling banyak maka pola asuh yang diterima anak adalah pola asuh demokratis, pola asuh demokratis pointnya lebih banyak dari otoriter dan permisif dan jika kode 2 yang paling banyak diberikan maka pola asuh yang diterima anak adalah otoriter, pola asuh otoriter pointnya lebih banyak dari pada demokratis dan permisif dan jika kode yang paling banyak diberikan kode 3 maka jenis pola asuh yang diterima anak adalah permisif, pola asuh permisif pointnya lebih banyak dari pada demokratis dan otoriter. Sehingga jawaban atau kode yang paling banyak muncul akan mengidentifikasi kecenderungan pengasuhan orang tua terhadap subjek.

### **Prosedur dan Analisis Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode skala yaitu menggunakan butir-butir pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan meminta kesediaan subjek untuk mengisi angket. Untuk mendapatkan data, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *bullying* dan skala pola asuh orang tua. Secara umum, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tahap persiapan ini dimulai dengan penyusunan skala *bullying* (Astarini, 2013) dengan indeks validitas adalah 0,397 – 0,599 dengan jumlah item yang diujikan adalah 30 item. Jumlah item yang valid adalah 30 dan 4 item yang tidak valid dengan nilai reliabilitas 0,873. Sedangkan skala pola asuh orangtua (Qomariah, 2010) indeks validitas masing masing indikator yaitu, penerimaan 0.561, peraturan 0.400, bimbingan dan penjelasan dari orangtua 0,592 serta perintah dan hukuman 0,432. Dengan jumlah item yang valid adalah 22 item dan 2 item yang tidak valid. serta nilai reliabilitas untuk penerimaan adalah 0.844, peraturan 0.836 bimbingan/penjelasan orangtua, 0.806 dan perintah dan hukuman 0,846.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skala *bullying* (Astarini, 2013) dan skala pola asuh orangtua (Qomariah, 2010) yang digunakan dinyatakan valid dengan angka validitas bernilai >0,3 dan reliabel dengan angka reliabilitas bernilai > 0,700.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan setelah peneliti mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini. Dimana pada tahap ini, peneliti mulai menyebarkan skala pada siswa-siswi kelas

5-6 di SD Insan Amanah Malang yang penelitiannya berlangsung pada 5 Desember 2016.

Tahap akhir yaitu analisa data yang diawali dengan melakukan *entry* data dari skala yang sudah disebar kemudian dilakukan proses analisa data. Dari data yang didapatkan oleh peneliti, kemudian dilakukan *scoring*. Karena kedua variable dalam penelitian ini berbentuk ordinal maka harus dilakukan koding yaitu memberikan kode pada setiap kelompok, baik kelompok pola asuh permisif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis maupun aspek-aspek *bullying* baru kemudian dilakukan analisis. Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan *software* SPSS *for window* versi 22 yaitu analisis uji *one way anova* atau anava satu jalur yang merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara tiga atau lebih kelompok data berskala interval atau rasio yang berasal dari satu variable bebas (Sugiyono, 2011).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Insan Amanah Malang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 112 siswa, terdiri 61 (55%) siswa laki-laki dan 51 (45%) siswa perempuan yang berasal dari kelas IV dan kelas V. dengan rata-rata usia subjek 9 tahun sampai dengan 11 tahun. Diketahui variabel penelitian yaitu perilaku *bullying* dan pola asuh.

Dari kuesioner yang disebarkan kepada 112 siswa, dapat diperoleh gambaran deksripsi subjek penelitian yang sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Dekscripsi Subjek Penelitian (N = 112)**

Karakteristik Subjek	Data Subjek	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-Laki	61	55%
	Perempuan	51	45%
<b>Usia</b>	9	25	22%
	10	64	58%
	11	23	20%
<b>Kelas</b>	4	28	25%
	5	84	75%

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian adalah 55% laki-laki dan 45% perempuan. Sementara untuk rentang usia subjek penelitian meliputi 22.3% berusia 9 tahun, 57.2 % berusia 10 tahun, dan 20.5 % berusia 11 tahun. Sementara untuk tingkatan kelas, diperoleh data bahwa penyebaran skala sebanyak 28 % siswa kelas 4 SD, dan 84 % siswa kelas 5 SD.

Dari hasil penyebaran skala untuk mengetahui pola asuh yang didapatkan oleh subjek menggambarkan jawaban subjek terdiri dari tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

**Tabel 2. Deskripsi Pola Asuh (N = 112)**

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Otoriter	2	2 %
Demokratis	108	97 %
Permisif	2	2 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase dari pola asuh yang di terima subjek penelitian yang terbanyak adalah pola asuh demokratis dengan prosentase 97% (108 subjek) sedangkan pola asuh otoriter dan permisif masing-masing prosentasi yaitu sebesar 2 % ( 2 subjek). Berdasarkan deskripsi pada tabel 2 bahwa terdapat perbedaan prosentase yang cukup tinggi antara subjek yang mendapat pola asuh demokratis dengan pola asuh otoriter dan permisif yang mana memiliki prosentasi yang sama. Sehingga di dapatkan hasil bahwa subjek penelitian lebih banyak mendapatkan pola asuh demokratis dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

**Tabel 3. Deskripsi Data Perilaku *Bullying* (N=112)**

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Presentase
Tinggi	2	1 %
Sedang	14	12 %
Rendah	96	87 %

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat prosentasi dari subjek penelitian di SD Insan Amanah sebagian besar berperilaku *bullying* rendah dengan 87% (96 subjek) dan yang berperilaku *bullying* sedang dengan 12% (14 subjek) dan hanya 1% (2 subjek) yang berperilaku *bullying* tinggi.

**Tabel 4. Deskripsi Data Aspek *Bullying* (N=112)**

Aspek <i>Bullying</i>	Nilai	Mean	SD
Fisik	8-16	8.75	1.461
Verbal	12-25	14.01	2.824
Psikologis	10-26	12.38	3.160

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa ada 3 aspek perilaku *bullying* yaitu aspek fisik, verbal dan psikologis. Yang mana masing-masing aspek memiliki nilai rata – rata (mean) berbeda-beda. Aspek fisik ( $M = 8.75$ ,  $SD = 1.461$ ) sedangkan aspek verbal ( $M = 14.01$ ),  $SD = 2.824$ ). selanjutnya aspek verbal ( $M = 12.38$ ,  $SD 3.160$ ). Dari ketiga aspek *bullying*, aspek verbal memiliki nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dibandingkan dengan aspek fisik dan psikologis.

**Tabel 5. Deskripsi Hasil Uji *One Way Anova***

	N	F	P
<i>One Way Anova</i>	100	1,112	.029

Hasil Uji *One Way Anova* untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari pola asuh orang tua diperoleh nilai signifikan  $F (1,112) = 3.676$ ,  $p = 0.029$  ( $p < 0.05$ ). Subjek yang pola asuh orang tuanya permisif, lebih tinggi perilaku *bullying* yaitu (mean 44.00) daripada subjek yang pola asuh otoriter (mean 43.50) dan demokratis (mean 34.81). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *one way anova*, menunjukan nilai  $p = 0.29$  dimana  $p$  ini lebih kecil dari signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku *bullying* ditinjau dari pola asuh orang tua.

## DISKUSI

Berdasarkan analisa uji *one way anova* menunjukan nilai  $p = 0.029$  dimana  $p < 0.05$ . dari hasil *output* ini menunjukan hasil yang signifikan. Hasil ini juga menunjukan bahwa hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini diterima. yang menyatakan bahwa ada perbedaan *bullying* ditinjau dari pola asuh orang tua, dimana subjek yang memiliki pola asuh orang tua permisif maupun otoriter memiliki *bullying* yang lebih tinggi daripada demokratis.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa orang tua yang berinteraksi dengan anaknya secara bermusuhan, dingin, acuh tak acuh, tidak konsisten dan mengecewakan anaknya akan mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sama. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara remaja yang menerima pola asuh otoriter dengan remaja yang menerima pola asuh permisif lebih memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan *bullying*, anak yang menerima pola asuh otoriter dari orang tua cenderung melakukan *bullying* pada teman sebaya di sekolah dan ternyata ditemukan pula pola asuh permisif yang diterima oleh anak juga dapat menjadi pemicu kecenderungan anak untuk melakukan *bullying*. Anak akan mencontoh pola interaksi yang dilakukan oleh orang tua sehari-hari ketika di rumah dan mencari teman sebaya yang lemah untuk dijadikan sasaran *bullying* ketika anak berada di lingkungan bersama teman sebayanya salah satunya adalah di sekolah (Suparwi, 2013; Hassan & Ee, 2015).

Hasil penelitian Widyarini, (2009) yang menyatakan pola asuh otoriter memiliki ciri pokok tidak demokratis dan menerapkan kontrol yang kuat. Hal ini berbeda dengan pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan dan menerapkan kontrol. Berbeda pula dengan pola asuh permisif yang berciri bebas, tetapi tanpa memberikan kontrol. Dengan pendekatan yang tidak demokratis dan pemberian kontrol yang ketat dalam pola asuh otoriter, maka tidak mengherankan pola asuh otoriter memiliki banyak akibat negatif terhadap anak. Selain itu, Dalam studi deskriptif mengenai perilaku *bullying* dengan menggunakan subjek yang berbeda yaitu siswa remaja, menunjukkan hasil dimana pelaku *bullying*, lebih banyak melakukan *bullying* dalam bentuk verbal (Tumon, 2014).

Berbeda dengan pola asuh permisif dan otoriter, kecenderungan anak melakukan *bullying* yang mendapatkan pola asuh demokratis, paling sedikit atau masuk dalam kategori *bullying* ringan, meskipun terdapat perbedaan subjek didalam penelitian ini yaitu siswa SMA akan tetapi memiliki kesamaan dalam hasil penelitian menyatakan bahwa subjek yang mendapatkan pola asuh demokratis resiko untuk berperilaku *bullying* rendah dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko *bullying* rendah sebanyak 80,6 % dan tinggi 19,4%. Hal ini menegaskan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang rendah terhadap munculnya *bullying* pada anak, meskipun masih ada yang sedang dan tinggi, ini dikarenakan masih ada faktor lain seperti teman sebaya, lingkungan/iklim sekolah, dll (Rahmah, 2008).

Berdasarkan jenis-jenis pola asuh Baumrind (Santrock, 2002) yang menyatakan anak dengan pola asuh otoriter cenderung menjadi lebih tidak puas, menarik diri dan tidak percaya pada orang lain, hal ini juga yang menyebabkan anak dengan pola asuh otoriter terkadang menjadi korban dari *bullying*. Sedangkan anak dengan pola asuh orang tua permisif biasanya tidak memiliki kontrol diri, sehingga anak dengan jenis

pola asuh ini bisa juga melakukan *bullying*, berbeda dengan otoriter dan permisif, anak dengan pola asuh orang tua demokratis lebih bisa mengontrol diri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan *bullying* pada anak usia sekolah di SD insan amanah lebih banyak termasuk dalam kategori rendah.

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat perbedaan *bullying* ditinjau dari pola asuh orang tua, dimana pola asuh permisif dan otoriter yang lebih tinggi kecenderungan *bullying* dari pada pola asuh demokratis. Adapun *bullying* yang didapatkan dari subjek penelitian termasuk dalam kategori rendah dan dari aspek-aspek *bullying*, aspek psikologis yang lebih tinggi nilai *mean* nya dan rata-rata pola asuh yang di dapatkan subjek penelitian adalah pola asuh demokratis.

Implikasi dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi sekolah  
Diharapkan agar tetap konsisten dalam memberikan pendidikan karakter yang mana dapat mencegah terjadi nya perilaku penyimpangan sosial seperti *bullying*, dan memberikan tambahan kelas tentang pelajaran nilai-nilai moral yang baik kepada siswa.
2. Bagi orang tua dengan adanya penelitian ini diharapkan agar lebih menerapkan pola asuh yang bersifat demokratis, yang mana gaya pengasuhan ini akan memberikan dampak positif terhadap anak.
3. Peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan tema ini, sebaiknya ketika membuat perbandingan pola asuh, semaksimal mungkin setiap jenis-jenis pola asuh memiliki frekuensi yang merata sehingga bisa memudahkan melakukan skoring hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afroz, J. MS. (2015). Bullying in elementary schools: its causes and effects on students. *journal of education and practice*. Vol.6, No.19.
- Ahmed & Braithwaite. (2004). Bullying and victimization: cause for concern for both families and schools. *Social Psychology of Education* 7, 35 – 54
- Hassan, N. C., & S.H. (2015). Relationship between bully's behaviour and parenting styles amongst elementary school students. *International Journal of Education and Training* 1, 1 – 12.
- Hurlock, B. E. (1990). *Perkembangan anak/child development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, Jakarta : Erlangga
- Levianti. (2008). Konformitas dan *bullying* pada siswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 6 No 1.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga* : penanganan nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta : Kencana
- Mensah, et.al. (2013). Influence of parenting styles on the social development of children. *Academic journal of interdisciplinary studies*. Vol. 2 No. 3.
- Mudjijanti, F. (2012). School *bullying* dan peran guru dalam mengatasinya. Diakses pada November 12, 2016, dari <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/krida/article/view/28>
- Papalia, D. EE., Old, S. W., & Feldman, R. D (2009). *Human Development (perkembangan manusia) bagian I edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahman, Istianah A. *Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis ayah dan ibu dengan perilaku disiplin remaja*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar : Jurnal Lentera Pendidikan. 2008
- Respati, et.al. (2006). Perbedaan konsep diri antara remaja akhir yang mempersepsi pola asuh orang tua *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No. 2.
- Suparwi, S. (2013). *Perilaku bullying siswa ditinjau dari persepsi pola asuh otoriter dan kemampuan berempati*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2012). *Live-span development perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *perkembangan anak: sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sejiwa, (2008). *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Tumon, M. B. A. (2014). *Study deskriptif perilaku bullying pada remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 3, 1.
- Untario, Silvia. 2004. Kesulitan Belajar. Diambil 11 Maret 2011 dari [http://www.kesulitanbelajar.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=8&Itemid=8](http://www.kesulitanbelajar.org/index.php?option=com_content&task=view&id=8&Itemid=8)
- Usman, I. (2013). *Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan iklim sekolah pada siswa SMA di Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Untario (2004). Pengertian Anak Usia Sekolah. Diambil 08 Februari 2016 dari: <http://www.psychologymania.com>
- Wong, D.L. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Dukungan Keluarga. Jakarta : EGC.
- Widyarini, Nilam. *Relasi Orang Tua & Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo. 2009





# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1 : *Blue Print* Skala Penelitian

#### Blue Print *Bullying*

Aspek <i>Bullying</i>	Indikator	Item Favourable
Fisik	- Menampar	1, 2
	- Menjegal	3, 4
	- Meludahi	5, 6
	- Memalak	7, 8
	- Melempar dengan barang	
Verbal	- Memaki	9, 10
	- Menghina	11, 12
	- Menjuluki	13, 14
	- Menuduh	15, 16
	- Memfitnah	17, 18
	- Menolak	19, 20
Psikologis	- Memandang sinis	21, 22
	- Mendingkan	23, 24
	- Mengucilkan	25, 26
	- Mempermalukan	27, 28
	- Melototi	29, 30
	- Mencibir	
Total		30

#### Blue Print Pola Asuh

No	Indikator	No.Item	Jumlah
1	Penerimaan	1,5,8,15,19,24	6
2	Peraturan	2,6,9,12,16,20	6
3	Bimbingan	3,13,17,23	4
4	Hukuman	4,7,11,14,18,22	6
<b>Total</b>			<b>22</b>

## LAMPIRAN 2 : SKALA PENELITIAN

### Petunjuk Pengisian Angket I

Dengan Hormat,

Dalam rangka pembuatan tugas akhir guna meraih gelar kesarjanaan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, saya memohon kesediaan Adik-adik untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi skala yang saya lampirkan berikut ini.

Adapun petunjuk pengisian skala ini adalah sebagai berikut:

1. Isilah terlebih dahulu identitas adik-adik.
2. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
3. Jawablah pernyataan-pernyataan yang ada dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi adik-adik saat ini.
4. Pilihlah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia. Adapun pilihan jawaban yang disediakan adalah:

**SL** : **Selalu**, Bila Adik-adik merasa selalu mengalami hal seperti dalam pernyataan

**SR** : **Sering**, Bila Adik-adik merasa sering mengalami hal seperti dalam pernyataan

**J** : **Jarang**, Bila Adik-adik merasa jarang mengalami hal seperti dalam pernyataan

**TP** : **Tidak Pernah**, Bila Adik-adik merasa tidak pernah mengalami hal seperti dalam pernyataan

**Contoh:**

Pernyataan	SL	SR	J	TP
Saya adalah orang yang sabar				

Jawaban diatas menerangkan bahwa-adik sering dengan pernyataan didepannya

5. Apabila ingin mengubah jawaban, Adik-adik dapat memberikan tanda Dua garis mendatar (=) pada jawaban Adik-adik kemudian Adik-adik dapat mengganti jawaban tersebut dengan jawaban yang lebih sesuai dengan diri Adik-adik.

**Contoh**

Pernyataan	SL	SR	J	TP
Saya adalah orang yang sabar		=X=	X	

Artinya Adik-adik mengubah jawaban dari *sering* menjadi *jarang*

6. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang Adik-adik berikan adalah benar bila hal itu sesuai dengan diri adik-adik.
7. Bila Adik-adik telah selesai mengerjakan skala ini, saya mohon kesediaan adik-adik untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.
8. Semua jawaban dan identitas adik-adik di jamin kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini.

Terimakasih atas bantuan dan kerjasama yang telah saudara berikan.

Hormat saya

Nurjannah Sumayyah Mewar

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : \*)

Usia : Tahun

Kelas :

**Keterangan \*) Boleh diisi dengan inisial atau singkatan**

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
1.	Teman menantang saya untuk berkelahi, saya langsung menamparnya				
2.	Teman yang tidak saya sukai lewat didepan saya, saya menjegalnya hingga terjatuh				
3.	Saya senang menjegal teman yang lemah				
4.	Saya meludahi teman yang mengejek atau yang menghina saya				
5.	Saya langsung meludahi teman yang berbicara kasar pada saya				
6.	Saya suka meminta uang pada teman yang memiliki banyak uang dengan cara paksa				
7.	Saya meminta jajan pada teman yang lain dengan memaksa.				
8.	Saat ada teman atau orang yang berani sama saya, saya langsung melemparnya dengan barang apapun yang terdekat				
9.	Saya mencaci maki teman yang tidak saya sukai saat di sekolah				
10.	Saya memaki teman yang berlaku tidak sopan pada saya.				
11.	Saya senang menghina teman yang tidak punya (miskin)				
12.	Saya senang mengejek teman yang bodoh dari saya yang terdekat				
13.	Saya menjuluki teman-teman dengan nama julukan yang tidak baik, misalnya memanggil dengan nama binatang				
14.	Saya suka memanggil teman dengan nama orang tuanya				
15.	saya menuduh teman yang lain, saat saya kehilangan barang di sekolah, seperti pensil, ballpoint				
16.	Meskipun saya sendiri yang sedang rebut dikelas, namun saya suka menuduh teman lain yang berbuat keributan dikelas				
17.	Saya suka menyebarkan keburukan seseorang kepada orang lain				
18.	Saya senang berbicara bohong agar teman-teman dibenci sama yang lain				
19.	Saya menolak dengan tegas jika ada teman yang kurang pandai mengajak saya bermain				
20.	Saya tidak bersedia diajak bermain dengan teman yang tidak mampu (miskin)				
21.	Saya merasa diri saya paling hebat di di dalam kelas				
No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	J	TP
22.	Saya tidak mau mengajak bicara teman yang saya tidak sukai				

23.	Saya bersikap acuh (tidak peduli) pada teman yang tidak mampu				
24.	Saya mengajak teman-teman untuk tidak bermain dengan teman yang kurang mampu (miskin)				
25.	Saya malas mengajak anak yang kurang pandai (bodoh) dalam tugas kelompok				
26.	Saya senang melihat teman yang tidak saya sukai ditertawai oleh teman-teman				
27.	Saya melotot pada teman yang tidak saya sukai setiap bertemu dengannya				
28.	saya akan memandangnya dengan tajam (memelototinya) teman yang berani melawan saya				
29.	Saya suka menghina teman-teman				
30.	Saya menganggap remeh kemampuan teman yang lain				



### **Petunjuk Pengisian Angket II**

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini dengan baik
2. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan adik di rumah dengan memberikan tanda ( X ) pada salah satu jawaban yang tersedia.
3. Apabila adik salah memilih jawaban, berikan tanda ( = ) pada jawaban pertam dan berilah tanda ( X ) pada jawaban yang sesuai.
4. Jawaban adik mungkin berbeda dengan teman-teman adik tetapi semua jawaban benar tidak ada jawaban yang salah.
5. Jika adik tidak mengerti dengan pertanyaanny, tanyakan pada kaka atau ibu guru yang mendampingi.
6. Periksa semua jawaban jangan sampai ada yang terlewat.
7. Kakak sangat menghargai semua jawaban ynag adik berikan

### SELAMAT MENGERJAKAN

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

Anak ke ..... Dari ..... bersaudara

Pilihlah salah satu dari tiga pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kejadian yang anda alami sendiri di rumah!

1. Apabila nilai rapor saya turun, maka reaksi orang tua:
  - a. Kecewa dan berusaha mengerti serta menyemangati agar saya dapat memperbaiki nilai agar lebih baik lagi
  - b. Menghukum saya
  - c. Tidak akan memarahi saya
2. Apabila saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (seperti tidak membersihkan tempat tidur), maka orang tua:
  - a. Marah dan menyuruh saya melakukan saat itu juga
  - b. Memperingati agar tidak mengulanginya lagi
  - c. Tidak memarahi dan mengambil alih pekerjaan tersebut
3. Apabila saya mempunyai masalah dengan teman sekolah, maka orang tua:
  - a. Memarahi dan harus menyelesaikan sendiri
  - b. Membiarkan saja
  - c. Selalu membantu untuk menyelesaikan dan mengarahkan dengan baik
4. Apabila saya tidak mengerjakan PR, maka orang tua:
  - a. Terserah pada saya karena itu hal yang biasa
  - b. Memberikan pengertian tentang pentingnya mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi
  - c. Sangat marah dan menghukum
5. Bila saya menangis, maka orang tua:
  - a. Menanyakan apa penyebabnya dan membantu mengatasinya
  - b. Membiarkan saja saya menangis
  - c. Menyuruh saya untuk diam
6. Apabila saya ingin bermain ke rumah teman, maka orang tua:
  - a. Orang tua melarang untuk pergi
  - b. Mau main kemana saja terserah
  - c. Mengijinkan asal tidak mengganggu waktu belajar dan kegiatan lainnya

7. Jika saya membolos sekolah
  - a. Membiarkan saja
  - b. Menghukum dengan memukuli saya
  - c. Menghukum dengan tidak memberi uang saku kepada saya
8. Dalam hal prestasi, orang tua akan:
  - a. Mengharuskan untuk berprestasi dengan baik
  - b. Menyuruh saya untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan saya
  - c. Tidak menuntut apapun yang penting saya mau sekolah
9. Apabila saya terlambat pulang sekolah tanpa memberitahu sebelumnya, maka orang tua:
  - a. Menegur dan menasehati supaya tidak pulang terlambat lagi
  - b. Orang tua saya tidak mau menerima alasan apapun dan sangat marah
  - c. Membiarkan saja karena itu adalah hal yang wajar
10. Bila saya mengotori baju saya dengan lumpur saat bermain, maka orang tua:
  - a. Itu adalah hal yang wajar dan nantinya orang tua saya yang mencucinya
  - b. Memberitahu cara membersihkan noda-noda tersebut, dan harus saya yang membersihkannya sendiri
  - c. Memarahi karena kenakalan yang saya lakukan
11. Saat saya belajar, maka orang tua akan:
  - a. Mengawasi agar saya belajar dengan rajin
  - b. Menemani dan membimbing dalam belajar
  - c. Membebaskan untuk belajar sesuka hati saya
12. Apabila saya mengalami kesulitan dalam pelajaran, maka orang tua:
  - a. Membimbing dan belajar bersama-sama serta mencari jalan keluar yang terbaik
  - b. Menyeruh saya untuk belajar
  - c. Membiarkan
13. Bila saya terlambat pulang dari les yang saya ikuti, maka orang tua:
  - a. Memberi hukuman karena terlambat pulang dari les
  - b. Diam saja
  - c. Mencemaskan saya karena takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
14. Jika saya sakit, maka orang tua:
  - a. Mencarikan obat, tetapi saya tidak boleh meninggalkan tugas tugas rumah
  - b. Mencarikan obat dan merawat hingga saya sembuh
  - c. Mencarikan obat dan menuruti apa saja yang saya minta
15. Bila saya ingin menginap dirumah nenek, maka orang tua saya akan :
  - a. Membiarkan saja karena saya yang memutuskan
  - b. Memberikan ijin asalkan tidak mengganggu waktu sekolah dan kegiatan lainnya
  - c. Melarang untuk pergi menginap dirumah nenek



16. Bila saya bertengkar dengan teman saya, maka orang tua:
  - a. Memarahi untuk tidak bertengkar
  - b. Membiarkan saja
  - c. Membimbing bahwa bertengkar dengan teman itu tidak baik dan mendamaikan
17. Jika ada acara pesta ulang tahun teman, maka orang tua:
  - a. Memperbolehkan pergi tetapi bertanggung jawab pada diri sendiri
  - b. Mengijinkan dan memberikan kebebasan
  - c. Melarang saya untuk pergi ke acara ulang tahun
18. Jika saya tidak menjadi juara kelas, maka orang tua:
  - a. Membiarkan saja
  - b. Orang tua akan merasa kecewa tetapi terus mendukung agar saya mendapatkan peringkat yang lebih baik
  - c. Orang tua akan marah karena saya tidak dapat memenuhi keinginan orang tua
19. Dalam hal berteman:
  - a. Orang tua saya memberi saran tentang teman yang baik
  - b. Orang tua membatasi pergaulan saya dan memilihkan teman bergaul
  - c. Orang tua memberi kebebasan memilih teman bergaul
20. Tentang hobi yang saya lakukan:
  - a. Orang tua akan memilihkan hobi yang baik untuk saya
  - b. Orang tua akan memberikan masukan/pertimbangan tentang hobi yang baik dan saya diberi kebebasan untuk memilih
  - c. Orang tua membebaskan saya untuk memilih hobi yang saya inginkan
21. Apabila saya merusak mainan yang saya miliki, maka orang tua:
  - a. Membiarkan saja karena itu merupakan mainan saya sendiri
  - b. Memarahi karena itu adalah mainan yang mahal
  - c. Memberi pengertian bahwa merawat mainan sendiri itu sangat penting dan membimbing saya untuk memperbaiki mainan tersebut
22. Bila nilai ulangan saya jelek, maka orang tua:
  - a. Menanyakan kesulitan dan mencari jalan keluar untuk meningkatkan prestasi saya
  - b. Memarahi saya
  - c. Menerima apa adanya

### LAMPIRAN 3 : DATA KASAR HASIL PENELITIAN

[illegible]

S28	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S29	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	1	3	4	1	2	1	1	1	48
S30	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	35	
S31	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S32	10	LAKI-LAKI	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	4	1	2	3	2	1	3	4	3	3	2	3	61
S33	10	LAKI-LAKI	3	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	46
S34	11	LAKI-LAKI	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	34	
S35	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	35	
S36	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S37	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S38	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	39	
S39	11	LAKI-LAKI	2	1	1	2	1	1	1	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	1	52	
S40	10	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
S41	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
S42	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S43	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S44	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	32	
S45	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S46	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	40	
S47	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	40
S48	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S49	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S50	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S51	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S52	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S53	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	36	
S54	10	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	35		
S55	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S56	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	38	
S57	10	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	33	
S58	10	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	33	

S59	10	PEREIMPUAN	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	42	
S60	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S61	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S62	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S63	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S64	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
S65	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	33	
S66	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	32	
S67	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	33	
S68	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	32	
S69	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S70	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S71	10	LAKI-LAKI	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	37
S72	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S73	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S74	10	LAKI-LAKI	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	39	
S75	10	LAKI-LAKI	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	39	
S76	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S77	10	LAKI-LAKI	2	2	2	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	4	1	1	52	
S78	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	33	
S79	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
S80	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S81	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S82	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	31	
S83	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
S84	10	PEREIMPUAN	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	37	
S85	9	LAKI-LAKI	2	1	2	3	2	1	1	3	3	1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	50	
S86	9	PEREIMPUAN	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	34	
S87	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
S88	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	42	
S89	9	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	



## Pola Asuh

[illegible]



S56	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S57	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	20	
S58	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S59	10	PEREIMPUAN	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	16	
S60	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S61	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
S62	11	LAKI-LAKI	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	16	
S63	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
S64	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	20	
S65	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	21	
S66	10	PEREIMPUAN	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	17	
S67	10	PEREIMPUAN	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	20	
S68	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	20	
S69	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	20	
S70	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	19	
S71	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
S72	10	LAKI-LAKI	1	3	1	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	15	
S73	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	20	
S74	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
S75	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S76	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	19	
S77	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	20	
S78	10	PEREIMPUAN	1	2	2	1	3	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	11
S79	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
S80	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S81	10	LAKI-LAKI	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
S82	10	PEREIMPUAN	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	18	
S83	11	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	20	
S84	10	PEREIMPUAN	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	16	



S85	9	LAKI-LAKI	2	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	3	2	3	1	3	1	1	1	10
S86	9	PEREIMPUAN	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	17	
S87	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
S88	9	LAKI-LAKI	3	3	3	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	1	3	47
S89	9	PEREIMPUAN	1	3	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	3	13
S90	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	20
S91	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	2	3	1	1	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	13
S92	10	LAKI-LAKI	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	14
S93	10	LAKI-LAKI	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	1	1	1	1	3	2	42
S94	9	LAKI-LAKI	1	3	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	1	3	10
S95	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	17
S96	10	PEREIMPUAN	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	19
S97	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	15
S98	9	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	20
S99	9	PEREIMPUAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
S100	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
S101	9	PEREIMPUAN	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
S102	9	PEREIMPUAN	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
S103	9	PEREIMPUAN	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
S104	9	LAKI-LAKI	3	3	1	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	15
S105	10	PEREIMPUAN	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	19
S106	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
S107	9	PEREIMPUAN	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	1	2	47
S108	9	LAKI-LAKI	1	2	2	3	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	2	3	2	2	10
S109	9	LAKI-LAKI	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	2	14
S110	10	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
S111	9	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	18
S112	11	LAKI-LAKI	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	17

## Lampiran 4 : Hasil Output

### Descriptives

Bullying

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Demokratis	108	34,81	6,448	,620	33,58	36,04	30	61
Otoriter	2	43,50	10,607	7,500	-51,80	138,80	36	51
Permisif	2	44,00	2,828	2,000	18,59	69,41	42	46
Total	112	35,13	6,628	,626	33,89	36,38	30	61

### Test of Homogeneity of Variances

Bullying

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,714	2	109	,492

### ANOVA

Bullying

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	308,195	2	154,097	3,676	,029
Within Groups	4568,796	109	41,916		
Total	4876,991	111			

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku_Bullying	112	30	61	35,13	6,628
Valid N (listwise)	112				

### Kategori Perilaku *Bullying*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	96	85,7	85,7	85,7
	Sedang	14	12,5	12,5	98,2
	Tinggi	2	1,8	1,8	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,34696620
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,132
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku_Bullying	,219	112	,000	,747	112	,000
Pola_Asuh	,174	112	,000	,859	112	,000

a. Lilliefors Significance Correction

**Descriptives**

## Bullying

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Demokratis	108	34,81	6,448	,620	33,58	36,04	30	51
Otoriter	2	43,50	10,607	7,500	-51,80	138,80	36	61
Permisif	2	44,00	2,828	2,000	18,59	69,41	42	46
Total	112	35,13	6,628	,626	33,89	36,38	30	61

